

PENGARUH MEDIA *POWTOON* BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

B.I. Ariani¹, R. Satianingsih²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Surabaya, Indonesia

e-mail: bungaariani591@gmail.com¹, rarasaning@unipasby.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *Powtoon* berbasis lingkungan terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) tipe *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian yakni seluruh kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya yang terdiri atas dua kelas, di mana satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VB dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas VA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes yang berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa media *Powtoon* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik, khususnya pada aspek tema, diksi, amanat dan imajinasi.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi; Media *Powtoon*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of environmental-based Powtoon media on poetry writing skills in fifth-grade elementary school students. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group design. The study population was all fifth-grade students of SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, consisting of two classes, one as the experimental class (VB class) and one as the control class (VA class). Data collection techniques were carried out through tests in the form of pretests and posttests. Data analysis used normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. This study shows that Powtoon media has a significant effect on students' poetry writing skills, especially in the aspects of theme, diction, message, and imagination.

Keywords: Poetry Writing Skills; Powtoon Media

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti sekarang ini, pendidikan tidak lagi terpaku pada metode konvensional semata, melainkan semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Berdasarkan pernyataan dari Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (2024), integrasi teknologi dalam pendidikan dasar menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital dan interaktif menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kompetensi berbahasa peserta didik secara menyeluruh. Kompetensi berbahasa mencakup empat keterampilan utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini, keterampilan menulis sangat diperlukan bagi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar. Menurut Nalenan menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara keterampilan berbahasa yang lainnya, ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu

struktur tulisan yang teratur (Rahayu & Kurniawan, 2021). Hal ini diperkuat oleh pendapat Syafitri dan Zulfikarni (dalam Suherman, 2022), yang menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan menulis sangat penting bagi manusia karena melalui tulisan manusia dapat mengungkapkan gagasannya. Selain itu, melalui tulisan pula manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain tanpa harus bertemu. Keterampilan menulis juga dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia terutama bidang pendidikan. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Peserta didik dituntut agar mampu menuangkan gagasan, ide, pendapat, dan rasa kritisnya dalam bentuk tulisan dengan struktur yang baik sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku, yaitu dengan menyesuaikannya dengan kaidah penulisan berdasarkan jenis tulisan yang dibuat. Oleh karena itu, seorang guru sudah pasti memiliki peranan penting dalam mengasah kemampuan menulis peserta didiknya.

Keterampilan menulis sangat penting bagi manusia karena melalui tulisan manusia dapat mengungkapkan gagasannya. Selain itu, melalui tulisan pula manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain tanpa harus bertemu. Keterampilan menulis juga dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia terutama bidang pendidikan. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Peserta didik dituntut agar mampu menuangkan gagasan, ide, pendapat, dan rasa kritisnya dalam bentuk tulisan dengan struktur yang baik sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku, yaitu dengan menyesuaikannya dengan kaidah penulisan berdasarkan jenis tulisan yang dibuat. Oleh karena itu, seorang guru sudah pasti memiliki peranan penting dalam mengasah kemampuan menulis peserta didiknya. Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Puisi merupakan karya sastra yang berisi pengungkapan pikiran dan perasaan penulisnya yang ditulis secara imajinatif (Hidayatika et al., 2024). Menurut Rahman et al., (2025) puisi merupakan pengungkapan dan penggambaran ekspresi, suasana, perasaan, osi, yang diekspresikan dengan kata-kata indah, padat, dan penuh makna secara estetika untuk menciptakan kesan khusus pada pembacanya. Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi estetik yang padat makna, yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui penggunaan bahasa figuratif, rima, dan struktur yang khas. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi memiliki nilai penting dalam pengembangan kepribadian dan kreativitas peserta didik.

Pada pembelajaran materi puisi peserta didik selalu menganggap pembelajaran yang sulit, karena dalam menulis puisi memerlukan imajinasi dan fokus bagi penulis baik secara batin maupun fisik. Menulis puisi, khususnya, dapat menjadi sarana ekspresi diri dan pemahaman mendalam terhadap suatu tema, seperti lingkungan. Kegiatan menulis puisi siswa harus mampu untuk berfikir kritis dan berimajinasi agar dapat menciptakan sebuah karya sastra yang indah dan baik saat dibaca. Selama proses pembelajaran, ketika menulis puisi, peserta didik diminta mengungkapkan ungkapan, keinginan dan pengalamannya seperti yang tergambar dalam karya sastra. Karya sastra yang menekankan aspek kebahasaan dengan kata-kata yang indah dan imajinatif dalam bentuk yang lebih padat dengan pilihan kamus yang sesuai disebut puisi (Choirunisa et al., 2023). Peserta didik yang tidak terampil menulis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, pengalaman dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi (Choirunisa et al., 2023). Dengan menulis puisi, peserta didik dapat bercerita bagaimana perasaannya berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayatika et al., (2024) bahwa puisi adalah teks hasil imajinasi dan ide penulisnya berdasarkan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi sangatlah dibutuhkan sebagai wadah untuk mengungkapkan perasaan dan juga sebagai salah satu materi yang memang dipelajari pada pelajaran Bahasa

Indonesia. Selain itu, menurut Rahmawati dan Citrawati pembelajaran menulis puisi juga penting karena sebagai wadah untuk pembentukan karakter anak terhadap nilai-nilai kehidupan (Hidayatika et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bersama guru, rendahnya keterampilan menulis puisi disebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan imajinasi dalam membuat puisi, sehingga puisi yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap kaidah penulisan puisi masih perlu ditingkatkan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pembelajaran menulis puisi yang masih memerlukan penguatan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik cenderung lebih tertarik dan mudah memahami materi apabila disajikan secara visual dan interaktif, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi, serta membantu peserta didik menuangkan ide secara lebih terarah dalam menulis puisi. Dalam konteks ini, *Powtoon* dapat digunakan sebagai solusi pembelajaran, karena mampu menyajikan materi secara menarik serta dapat membantu peserta didik memahami nilai estetika dalam puisi.

Media *Powtoon* merupakan salah satu sarana yang dapat diterapkan untuk belajar menulis puisi. *Powtoon* adalah *software* dalam mengolah bahan presentasi animasi yang diakses online di mana digunakan dalam membantu proses (Arisuci et al., 2024). *Powtoon* juga menyediakan fitur menarik seperti kartun animasi, tulisan tangan dinamis, transisi imajinatif, dan integrasi audio, yang membedakannya dari Power Point (Hartanti et al., 2024).

Kehadiran media berbasis *Powtoon* untuk pendidikan sangat membantu dalam mengembangkan materi pembelajaran menjadi menarik. Media *Powtoon* memiliki potensi signifikan dalam mendukung pembelajaran menulis puisi di tingkat sekolah dasar melalui penyajian materi yang bersifat visual, dinamis, dan interaktif. Salah satu keunggulan *Powtoon* adalah kemampuannya dalam menampilkan berbagai elemen visual seperti pemandangan, suasana, maupun karakter yang dapat menginspirasi siswa dalam proses penciptaan puisi. Visualisasi ini menjadi penting mengingat imajinasi merupakan komponen utama dalam menulis puisi, dan rangsangan visual terbukti mampu memperkuat daya imajinatif peserta didik.

Selain itu, media *Powtoon* juga memungkinkan penyampaian unsur-unsur puisi secara lebih konkret melalui ilustrasi dan animasi. Konsep-konsep abstrak seperti majas, rima, dan suasana yang sering kali sulit dipahami oleh siswa dalam bentuk teks, dapat divisualisasikan secara lebih mudah dicerna. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman, persepsi, dan dunia nyata peserta didik.

Karakteristik *Powtoon* yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan interaktif, menjadikan media ini sebagai alternatif yang efektif dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional yang bersifat statis seperti buku teks. Variasi dalam penyampaian konten mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Media berbasis animasi seperti *Powtoon* memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual telah berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam aspek struktur, kosa kata, dan kreativitas. Dalam konteks ini, *Powtoon* dapat digunakan sebagai solusi untuk tidak hanya memberikan variasi dalam pengiriman material, tetapi juga untuk membantu siswa dalam menginternalisasi nilai estetika puisi.

Penggunaan *Powtoon* dalam pembelajaran menulis puisi dapat memberikan solusi dinamis untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan membuat materi pembelajaran dalam bentuk animasi yang dapat diakses kapan saja, guru dapat memberikan alternatif belajar yang mendukung berbagai gaya dan tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik yang memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami konsep dapat mengulang video animasi sebanyak yang diperlukan, sedangkan peserta didik yang lebih cepat dalam pemahaman dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Keunggulan *Powtoon* juga

terletak pada kreativitas guru dalam merancang konten pembelajaran, seperti guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran seperti media pembelajaran berbasis cetakan, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual, media pembelajaran berbasis animasi, dan media pembelajaran berbasis game edukasi (Norma et al., 2024). Dengan menambahkan elemen humor, narasi menarik, dan ilustrasi visual, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini krusial dalam mengatasi pandangan negatif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan membangkitkan minat serta semangat belajar. Penerapan media aplikasi *Powtoon* dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran (Norma et al., 2024). Oleh karena itu, menggunakan media *Powtoon* ini menjadi sebuah pilihan yang tepat untuk digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan isi dari materi kepada peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengangkat tema “Pengaruh Media *Powtoon* Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *Powtoon* berbasis lingkungan terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran menulis puisi yang lebih inovatif dan efektif, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, di mana yang menjadi populasinya adalah peserta didik kelas V SDN Sumur Welut III yang terdiri atas dua kelas di mana satu kelas sebagai kelompok eksperimen, sedangkan 1 kelas lagi sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, **di mana** peserta didik kelas V sebagai populasi dan karena kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya **terdiri atas** dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 28 peserta didik dan VB yang berjumlah 28 peserta didik, maka diambil sampel secara acak dengan menuliskan pada dua kertas kecil A dan B dan kemudian mengambil salah satu. Dari pengambilan diperoleh kertas B, maka sebagai sampel yang digunakan adalah kelas VB.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimental) Tipe *Nonequivalent Control Group Design*, dalam penelitian dilakukan pemilihan sampel secara random. Dengan memilih secara acak kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam desain ini baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen akan sama-sama diberi *pre-test* lalu dicari hasilnya. Kemudian kelas eksperimen akan mendapat perlakuan (*treatment*) sementara kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau tindakan. Setelah itu keduanya mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah dilakukan (Susilo et al., 2000).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

No	Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
1	Eksperimen	O1	X	O2
2	Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : Hasil *pretest* (sebelum diberi perlakuan) kelompok eksperimen

O2 : Hasil *posttest* kelompok eksperimen

O3 : Hasil *pretest* (sebelum diberi perlakuan) kelompok kontrol

O4 : Hasil *posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan

- : Tanpa perlakuan

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa tes. Tes adalah suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Susanto, 2023). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal esai yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Tes tersebut meliputi pretest dan posttest, dimana pretest diberikan kepada peserta didik sebelum proses belajar berlangsung, sedangkan posttest diberikan kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan dari tes ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan media powtoon berbasis lingkungan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar. Tes ini diberikan kepada siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap data hasil tes keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan melalui penggunaan media *Powtoon*. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data pada kedua kelompok penelitian, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Powtoon* terhadap keterampilan menulis puisi pada peserta didik. Teknik analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data sampel terhadap populasi secara umum. Dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Ketiga uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal (Siregar et al. 2025). Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis nol (H_0): Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Hipotesis alternatif (H_1): Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang digunakan mempunyai varian yang homogen. Hal ini dilakukan karena untuk bisa menguji hipotesis, maka varians dari kedua kelompok harus homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji variansi pada IBM SPSS *Statistics v.25 for Windows*. Berikut adalah ketentuannya:

- a) Jika nilai signifikan ($>$) 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi ($<$) 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk melihat adakah perbedaan antara nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini hipotesis dihitung dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.25 for windows* dengan teknik uji-t independent. Dasar dalam menentukan keputusan untuk nilai signifikansi hasil output SPSS adalah jika nilai sig $<$ 0,05, maka media powtoon berbasis lingkungan berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Namun, jika nilai sig $>$ 0,05, maka media *powtoon* berbasis lingkungan tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, dengan melibatkan siswa kelas VA dan VB sebagai responden, yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 28 orang untuk kelas VA dan 28 orang untuk kelas VB. Data penelitian ini diperoleh melalui dua kali tahap pengujian, yaitu berupa pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada peserta didik sebelum proses belajar berlangsung, sedangkan posttest dilakukan setelah media *Powtoon*

diterapkan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hasil peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik setelah menggunakan media *Powtoon* dan tanpa menggunakan media *Powtoon*. Data yang diperoleh ini berupa pretest dan posttest dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Siswa kelas Eksperimen

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

<i>Pre-test</i>			<i>Pos-ttest</i>		
Nilai Interval	f	f (%)	Nilai Interval	f	f (%)
73-77	4	13.33	76-80	6	20.00
78-82	5	16.67	81-85	6	20.00
83-87	15	50.00	86-90	9	30.00
88-92	1	3.33	91-95	2	6.67
93-97	3	10.00	96-100	5	16.67

Nilai **pretest** pada kelas eksperimen berdasarkan hasil distribusi frekuensi Tabel 2 yaitu, peserta didik yang memperoleh nilai 73-77 terdapat 4 (empat) orang dengan persentase sebesar 13,33%. Peserta didik yang memperoleh nilai 78-82 terdapat 5 (orang) orang dengan persentase sebesar 16,67%. Peserta didik yang memperoleh nilai 83-87 terdapat 15 (lima belas) orang dengan persentase sebesar 50,00%. Peserta didik yang memperoleh nilai 88-92 terdapat 1 (satu) orang dengan persentase sebesar 3,33%. Peserta didik yang memperoleh nilai 93-97 terdapat 3 (tiga) orang dengan persentase 10,00%.

Nilai **posttest** pada kelas eksperimen berdasarkan hasil distribusi frekuensi Tabel 1 yaitu, peserta didik yang memperoleh nilai 76-80 terdapat 6 (enam) orang dengan persentase sebesar 20,00%. Peserta didik yang memperoleh nilai 81-85 terdapat 6 (enam) orang dengan persentase sebesar 20,00%. Peserta didik yang memperoleh nilai 86-90 terdapat 9 (sembilan) orang dengan persentase sebesar 30,00%. Peserta didik yang memperoleh nilai 91-95 terdapat 2 (dua) orang dengan presentase sebesar 6,67%. Peserta didik yang memperoleh nilai 96-100 terdapat 5 (lima) orang dengan persentase 16,67%.

Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

<i>Pre-test</i>			<i>Pos-ttest</i>		
Nilai Interval	f	f (%)	Nilai Interval	f	f (%)
63-67	9	30.00	70-76	6	20.00
68-72	5	16.67	77-82	10	33.33
73-77	5	16.67	83-88	3	10.00
78-82	6	20.00	89-94	7	23.33
83-87	1	3.33	95-100	2	6.67
93-98	2	6.67			

Nilai **pretest** pada kelas kontrol berdasarkan hasil distribusi frekuensi Tabel 3 yaitu, peserta didik yang memperoleh nilai 63-67 terdapat 9 (sembilan) orang dengan persentase sebesar 30,00%. Peserta didik yang memperoleh nilai 68-72 terdapat 5 (lima) orang dengan persentase sebesar 16,67%. Peserta didik yang memperoleh nilai 73-77 terdapat 5 (lima) orang dengan persentase sebesar 16,67%. Peserta didik yang memperoleh nilai 78-82 terdapat 6 (enam) orang dengan persentase sebesar 20,00%. Peserta didik yang memperoleh

nilai 83-87 terdapat 1 (satu) orang dengan persentase 3,33%. Peserta didik yang memperoleh nilai 93-98 terdapat 2 (dua) orang dengan persentase 6,67%.

Nilai **posttest** pada kelas kontrol berdasarkan hasil distribusi frekuensi Tabel 2 yaitu, peserta didik yang memperoleh nilai 70-76 terdapat 6 (enam) orang dengan persentase sebesar 20,00%. Peserta didik yang memperoleh nilai 77-82 terdapat 10 (sepuluh) orang dengan persentase sebesar 33,33%. Peserta didik yang memperoleh nilai 83-88 terdapat 3 (tiga) orang dengan persentase sebesar 10,00%. Peserta didik yang memperoleh nilai 89-94 terdapat 6 (enam) orang dengan persentase sebesar 23,33%. Peserta didik yang memperoleh nilai 95-100 terdapat 2 (dua) orang dengan persentase 6,67%.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	.199	28	.006	.910	28	.020
Posttest Kelas Kontrol	.152	28	.095	.924	28	.044
Pretest Kelas Eksperimen	.151	28	.100	.950	28	.203
Hasil Posttest Kelas Eksperimen	.115	28	.200*	.952	28	.226

*. This is a lower bound of the true significance.

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel output pada bagian Shapiro-wilk sig untuk nilai pretest pada kelas kontrol menunjukkan nilai sig 0,020 > 0,05, sedangkan nilai posttest pada kelas kontrol menunjukkan nilai sig. 0,044 < 0,05. Pada kelas eksperimen nilai pretest menunjukkan nilai sig. 0,203 < 0,005, sedangkan nilai posttest pada kelas eksperimen menunjukkan nilai sig 0,226 > 0,05, dapat disimpulkan dari data hasil uji normalitas pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Kontrol	3.259	1	54	.077
Posttest Eksperimen	3.054	1	54	.086

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil analisis uji homogenitas kelas kontrol mendapatkan nilai sig. 0,077 > 0,05, sedangkan hasil analisis uji homogenitas kelas eksperimen mendapatkan nilai sig. 0,086 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	3.259	.077	-	54	.008	-5.786	2.097	-9.990	-
	Equal variances not assumed			2.759						1.581
				2.759	49.656	.008	-5.786	2.097	-9.999	1.573

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,008 dengan taraf signifikan 0,05. Nilai sig tersebut < 0,05 dengan ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis puisi peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada posttest. Artinya terdapat pengaruh media *Powtoon* berbasis lingkungan terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media *Powtoon* berbasis lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, serta lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media *Powtoon* mampu membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna, sehingga peserta didik lebih mudah menyampaikan ide dan perasaannya dalam bentuk puisi.

Ditinjau dari indikator tema, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema lingkungan yang telah ditentukan. Penyajian visual lingkungan melalui animasi *Powtoon* membantu peserta didik memahami objek, situasi, dan peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengembangkan tema puisi secara terarah dan relevan. Secara teori, hal ini sejalan dengan pendapat Alawiyah & Novi Setyasto, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual yang bersifat kontekstual mampu membantu peserta didik membangun pemahaman tema secara konkret serta mendukung proses pengembangan ide dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan indikator diksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan dalam memilih kata-kata yang tepat, bermakna, dan lebih variatif dalam menulis puisi. Penyajian animasi melalui media *Powtoon* memberikan gambaran visual yang membantu siswa mengaitkan objek lingkungan dengan penggunaan kata-kata konkret, seperti daun, sungai, angin, dan sampah. Secara teori, pemilihan diksi yang tepat sangat berpengaruh terhadap keindahan serta kekuatan makna dalam sebuah puisi (Dewi et al., 2022).

Ditinjau dari indikator amanat, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen mampu menyampaikan pesan atau amanat puisi dengan lebih jelas dan relevan dengan tema lingkungan. Puisi yang dihasilkan peserta didik tidak hanya menggambarkan kondisi lingkungan, tetapi juga memuat pesan moral seperti ajakan menjaga

kebersihan, mencintai alam, dan melestarikan lingkungan sekitar. Penggunaan media *Powtoon* berbasis lingkungan membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran melalui visualisasi dan alur cerita yang disajikan, sehingga peserta didik lebih mudah menuangkan pesan tersebut ke dalam puisi (Rahmawati, 2022).

Pada indikator imajinasi, peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih unggul dalam menciptakan gambaran puisi yang bersifat orisinal. Penggunaan animasi dan ilustrasi yang disajikan melalui media *Powtoon* berperan sebagai stimulus visual yang membantu peserta didik membayangkan suasana, objek, dan peristiwa secara lebih konkret. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran peserta didik pada kelas eksperimen tampak lebih antusias dan percaya diri ketika menulis puisi, serta mampu menyusun larik-larik puisi yang lebih ekspresif (Arisuci et al., 2024).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan. Salah satunya adalah ketika penulis menggunakan media *Powtoon*, terdapat ketergantungan pada perangkat teknologi. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada tampilan animasi dibandingkan pada isi materi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan penekanan yang jelas agar pembelajaran tetap terarah pada pencapaian kompetensi menulis puisi. Penggunaan media *Powtoon* membutuhkan perangkat seperti laptop, proyektor, dan listrik yang stabil. Hal ini menjadi kendala apabila diterapkan di sekolah yang sarana dan prasarana teknologinya terbatas, sehingga berpotensi mengganggu proses pembelajaran.

Secara teori, hasil penelitian ini sesuai dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media bertugas sebagai pengantar untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik. *Powtoon* sebagai media audio visual bisa menggabungkan unsur visual, teks, dan suara, sehingga membantu proses belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penggunaan lingkungan sebagai konteks pembelajaran juga mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Powtoon* berbasis lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V Sekolah Dasar, baik dilihat dari aspek tema, diksi, amanat, maupun imajinasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang melibatkan siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Powtoon* berbasis lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan peningkatan hasil kemampuan belajar peserta didik pada kelas eksperimen diberi pengajaran dengan penerapan media *Powtoon* dan tanpa menggunakan media *Powtoon*. Dengan demikian, media *Powtoon* berbasis lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Guru disarankan memanfaatkan media *Powtoon* berbasis lingkungan sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi karena dapat meningkatkan minat belajar, imajinasi, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif serta peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Powtoon*, serta mampu mengekspresikan ide, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui karya puisi yang dihasilkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, M., & Novi Setyasto. (2024). Pengembangan Media *Powtoon* Berbasis Kearifan Lokal Kendal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(20), 254–268.
- Arisuci, R., Desinta, & Utomo, E. S. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi *Powtoon* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*

- Matematika: PowerMathEdu*, 3(2), 193–208. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i2.1477>
- Choirunisa, V. S., Pratiwi, C. P., & Lestari, S. (2023). Efektivitas penerapan media audio visual powtoon terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 90–96. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4301>
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Hartanti, H., Huda, M., Rahmawati, M., Indonesia, P. B., & Surakarta, U. M. (2024). Improving Poetry Writing Skills Through a Project-Based Learning Model Assisted by Powtoon Media for Students of Public Vocational High School 6 Surakarta. *Aksis*, 8(2), 180–190. <https://doi.org/10.21009.AKSIS.080205>
- Hidayatika, U., Aprilia, D., Rifa, N. N., & Fitriyah, M. (2024). Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Video Kartun. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.592>
- Norma, Pratiwi, P., Putriyani, & Nuurdin. (2024). Literature Review: Penggunaan Media Powtoon dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mata Pelajaran Matematika. *Kognitif Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1962>
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi pada Peserta Didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>
- Rahman, Avereus, A., & Purnani, S. T. (2025). Optimalisasi Ekspresi Sastra Melalui Pembinaan Olah Vokal, Mimik, Dan Penghayatan Puisi Pada Siswa SMPN 13 Jember. *Jurnal Pengabdian Multidisipliner*, 1, 1–8.
- Rahmawati, A. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 1–8.
- Siregar, F. Z., Aulia, S. M., Afriadi, P., & Sembiring, M. M. (2025). “Pengaruh Media Pembelajaran Pop – Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Seni Tari Tradisional Kelas V SD Swasta Pelangi Medan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3): 3166–83. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3158>
- Suherman, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas) Abstrak Efforts to Improve Poetry Writing Skills Using the Acrostic Method (Classroom Action Research) Abstract digunakan , kosa kata , gramatikal , dan. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah Dan Asing*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 51–60. <https://jurnal.iaijamiatkheir.ac.id/index.php/itjk/article/view/22>
- Susilo, S. V., Yonanda, D. A., & Pratiwi, R. (2000). Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 87–97. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.978>